

Workshop Budaya Kerja: Pengembangan *Growth Mindset* dan *Professional Communication* Siswa Siswi SMK 22 Jakarta

Egi Adithia Pradana^{1*}, Chairilisa Azzahra²

¹Program Studi Informatika, Fakultas Sains dan Bisnis Universitas LIA

²Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Sains dan Bisnis Universitas LIA

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diserahkan: 09/06/2026 Direvisi: 27/06/2026 Diterima: 11/07/2025 Diterbitkan: 20/07/2026	Masa transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja merupakan fase kritis bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang sering kali menghadapi kesenjangan antara kompetensi teknis dan ekspektasi dunia industri. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMKN 22 Jakarta melalui pengembangan <i>growth mindset</i> dan kemampuan <i>professional communication</i> di era digital. Metode yang digunakan adalah workshop intensif selama 90 menit yang mencakup penyampaian materi, simulasi dunia kerja, diskusi interaktif, serta pengenalan teknologi Kecerdasan Buatan (AI). Efektivitas kegiatan dievaluasi menggunakan desain pre-test dan post-test terhadap empat indikator utama budaya kerja, yaitu kedisiplinan, saling menghargai, kerja sama, dan keterbukaan informasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman pada seluruh indikator. Aspek kedisiplinan meningkat dari 65% menjadi 92%, saling menghargai dari 72% menjadi 95%, kerja sama dari 60% menjadi 94%, dan keterbukaan informasi dari 58% menjadi 88%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa workshop berhasil meningkatkan pemahaman siswa sebagai bekal memasuki dunia kerja. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti efektif dalam memperkuat kesiapan kerja siswa SMK melalui pengembangan <i>growth mindset</i> dan <i>professional communication</i>. Oleh karena itu, materi budaya kerja disarankan untuk diintegrasikan secara berkelanjutan dalam kurikulum maupun program Praktik Kerja Lapangan (PKL) guna memastikan keberlanjutan dampak terhadap kesiapan lulusan dalam memasuki dunia industri.
Kata Kunci: Budaya Kerja, Growth Mindset, Komunikasi Professional, Digital, SMK	
Corresponding author email: egi.adithia@universitaslia.ac.id	 Copyright@ Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan [1]. Semakin tinggi tingkat dan kualitas pendidikan yang dimiliki suatu bangsa, semakin besar pula peluang kemajuan yang dapat dicapai, karena mutu sistem pendidikan nasional menjadi penentu utama arah pembangunan [2]. Lebih lanjut, pendidikan menengah, baik SMA maupun SMK, memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi muda menghadapi tantangan pembangunan bangsa. Kurikulum SMA berorientasi pada penguatan akademik dan literasi ilmiah, sementara SMK menekankan keterampilan vokasional dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja [3]. Namun demikian, transisi lulusan SMK ke dunia kerja saat ini, masih menghadapi hambatan besar, termasuk tingginya angka pengangguran dan dominasi pekerjaan informal, sehingga diperlukan reformasi kurikulum dan dukungan institusional yang lebih kuat [4].

Sebagai lembaga pendidikan yang mencetak tenaga kerja siap pakai, SMK Negeri 22 Jakarta memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan siswanya tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga matang

secara mental dan karakter. Namun, realita di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara ekspektasi dunia industri dengan kesiapan lulusan baru. Hal ini terlihat dari banyaknya lulusan yang mengalami hambatan dalam beradaptasi, kurang memiliki daya tahan (resilience) dalam menghadapi tekanan kerja, serta belum memahami etika profesional yang menjadi standar di perusahaan-perusahaan besar saat ini. Oleh karena itu, menurut Moh. Sjafei, dalam menyiapkan siswa-siswi untuk masuk ke dunia kerja dibutuhkan revitalisasi pendidikan vokasi menuju dunia kerja, yang meliputi beberapa hal seperti transisi sekolah ke dunia kerja, kebijakan dan usaha revitalisasi SMK, kurikulum, pedagogi dan kemampuan abad ke-21, kapasitas kelembagaan dan hambatan sistemik, serta pendekatan filosofis dan berbasis komunitas [4].

Siswa-siswi SMK Negeri 22 Jakarta saat ini didominasi oleh Generasi Z, yaitu kelompok masyarakat yang lahir dalam rentang waktu pertengahan 1990 hingga awal 2010 [5], dimana bagian dari generasi ini sering kali memiliki perspektif dan pandangan yang berbeda secara signifikan mengenai dunia kerja dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya. Oleh karena itu, permasalahan nyata yang dihadapi oleh siswa-siswi SMK saat ini adalah minimnya pemahaman mengenai "Budaya Kerja" akibat perbedaan pandangan tersebut. Generasi Z lebih menekankan pentingnya keseimbangan antara kehidupan profesional dan kehidupan pribadi (work-life balance), serta lebih mengutamakan kepuasan dalam pekerjaan ketimbang besaran penghasilan yang diterima [6]. Selanjutnya, siswa generasi Z pada umumnya cenderung lebih fokus pada penguasaan keterampilan teknis (hard skills) sesuai jurusan mereka, seperti Akuntansi atau Teknik Jaringan, namun sering kali abai terhadap pentingnya soft skills dan kesiapan mental dalam menghadapi dunia kerja.

Namun demikian, di sisi lain, Generasi Z memiliki keunggulan berupa kepribadian yang terbuka, adaptif, serta berorientasi pada masa depan, sehingga mereka mampu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perubahan dan situasi baru. Karakteristik tersebut sangat relevan dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini, yang menuntut siswa memiliki soft skills tambahan seperti literasi digital yang mumpuni agar tetap kompetitif di era digital saat ini. Schwab (2016) menjelaskan bahwa transformasi digital menuntut para profesional masa depan untuk adaptif, kreatif, dan berjiwa wirausaha [7]. Selain itu, orientasi masa depan yang kuat juga mendorong motivasi intrinsik Generasi Z untuk mencapai tujuan melalui persaingan yang positif dan sehat [8]. Dengan penguasaan kompetensi tersebut di atas, siswa-siswi Generasi Z diharapkan mampu menentukan langkah strategis dalam perjalanan karier yang tepat, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk meraih kesuksesan profesional di dunia kerja [9]. Perencanaan karier yang dimaksud adalah proses yang berkelanjutan dan melibatkan pengumpulan informasi serta analisis untuk membantu individu membuat keputusan terkait pendidikan dan pilihan karier [6].

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi awal, diskusi dengan guru Bimbingan Konseling (BK), Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat (Humas), serta wawancara dengan beberapa siswa kelas XII SMKN 22 Jakarta, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kompetensi teknis sesuai bidang keahlian masing-masing, namun masih memiliki keterbatasan dalam memahami budaya kerja profesional yang dibutuhkan di dunia industri. Siswa umumnya belum memiliki gambaran yang utuh mengenai pentingnya growth mindset, etika komunikasi di lingkungan kerja, kemampuan bekerja sama dalam tim, serta cara membangun jejaring (networking) profesional. Pihak sekolah juga menyampaikan bahwa pembekalan menjelang Praktik Kerja Lapangan (PKL) masih lebih berfokus pada aspek administratif dan teknis, sehingga penguatan soft skills dan kesiapan mental belum diberikan secara optimal. Oleh karena itu, untuk mempersiapkan Generasi Z dalam memasuki dunia kerja, maka dibutuhkan workshop yang bertujuan untuk menyelaraskan pola pikir siswa dengan dinamika industri modern saat ini. Kondisi tersebut menjadi dasar penyelenggaraan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa workshop budaya kerja yang dirancang untuk membekali siswa dengan kompetensi nonteknis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.

Menurut Nurhadijah (2017), budaya kerja yang unggul tercermin dari kedisiplinan dalam mematuhi norma,

keterbukaan dalam berkomunikasi dan bertukar pendapat, serta sikap saling menghargai antarkaryawan dan kerja sama solid yang menjadi fondasi utama dalam mencapai target organisasi secara kolektif [10] dan tentu dengan tetap mengedepankan pentingnya literasi digital [11]. Tanpa adanya pembekalan yang komprehensif mengenai empat pilar budaya kerja tersebut, para lulusan dikhawatirkan akan kesulitan bersaing di pasar kerja global dan era digitalisasi yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, bermula dari realita kondisi saat ini, kegiatan PkM hadir sebagai solusi strategis untuk menjembatani kebutuhan tersebut. Melalui pendekatan workshop yang interaktif, kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk membedah tantangan dunia kerja secara nyata, serta membangun rasa percaya diri melalui simulasi budaya kerja yang positif. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, diharapkan siswa SMK Negeri 22 Jakarta tidak hanya lulus sebagai pencari kerja, tetapi sebagai calon profesional yang memiliki karakter unggul, mentalitas pejuang, dan kemampuan adaptasi tinggi yang siap memberikan kontribusi nyata bagi dunia industri.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Desain Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan secara luring (tatap muka) dalam bentuk workshop intensif yang bertajuk "Workshop Budaya Kerja: Pengembangan *Growth Mindset* dan *Professional Communication* di Era Digital" dengan peserta yang berasal dari siswa-siswi SMK Negeri 22 Jakarta. SMK Negeri 22 Jakarta adalah sebuah lembaga pendidikan kejuruan negeri yang berlokasi di wilayah Jakarta Timur. SMK Negeri 22 Jakarta merupakan sekolah menengah kejuruan yang termasuk dalam kelompok Bisnis Manajemen dan Teknologi Informasi, dimana saat ini memiliki empat Program Keahlian/Jurusan yaitu:

1. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)
2. Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL)
3. Manajemen Perkantoran
4. Bisnis Digital dan Pemasaran

Kegiatan PkM ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mempersiapkan lulusan SMK agar tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga memiliki ketahanan mental dan kemampuan komunikasi yang unggul saat memasuki dunia kerja. Dengan moto "Menjadikan SMK Negeri 22 Jakarta berstandar Nasional untuk menghasilkan tamatan yang profesional, unggul, dan mandiri", sekolah ini memiliki visi untuk menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang siap pakai di dunia industri. Karakteristik siswa yang dipersiapkan untuk langsung terjun ke dunia kerja menjadikan SMKN 22 Jakarta sebagai mitra yang sangat strategis untuk kegiatan PkM bertema workshop budaya kerja dan kesiapan karier di era digital.

Pelaksanaan workshop berbasis interaktif merupakan salah satu metode yang efektif digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta. Workshop interaktif berbasis partisipatif dilakukan dengan desain pre-test dan post-test, melibatkan penyampaian materi, diskusi kelompok, studi kasus, serta simulasi penerapan materi yang telah diberikan [12].

2.2 Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada hari Rabu, 04 Februari 2026, dimulai pada pukul 10.00 WIB sampai dengan pada pukul 11.30 WIB. Dengan demikian, total durasi pelaksanaan kegiatan workshop adalah 90 menit, yang dimulai dari acara pembukaan, penyampaian materi, pengarahan singkat, serta interaksi dengan peserta kegiatan.

2.3 Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan terdiri dari 70 orang, yang merupakan siswa-siswi SMKN 22 Jakarta Kelas XII, yang terdiri dari berbagai program keahlian atau jurusan. Pemilihan peserta di kelas XII didasari pada kebutuhan siswa

siswi kelas XII yang akan segera melaksanakan magang atau Praktik Kerja Lapangan (PKL) di berbagai Perusahaan, sehingga kegiatan workshop budaya kerja ini menjadi sangat penting untuk dilaksanakan.

2.4 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PkM mengadopsi pendekatan edukatif partisipatif yang terstruktur dalam tiga tahap utama yaitu:

1. Tahap Persiapan. Pada tahap ini peserta workshop diberikan pretest atau survey awal untuk mengidentifikasi pemahaman awal siswa siswi SMKN 22 Jakarta.
2. Tahap Pelaksanaan. Tahap ini adalah realisasi pelatihan workshop Budaya Kerja, berupa penyampaian materi interaktif melalui presentasi visual (PowerPoint). Dalam sesi ini para siswa dan siswi juga diberikan kuis interaktif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan namun bernilai. Selanjutnya pada tahap ini juga disertai dengan sesi tanya jawab, sehingga diharapkan para siswa dan siswi mampu menangkap materi yang telah disampaikan.
3. Tahap Evaluasi. Setelah kegiatan pemberian materi selesai, peserta workshop diminta untuk mengisi survei kembali berupa posttest di akhir kegiatan. Hal ini dilakukan guna mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari para siswa dan siswi setelah mengikuti kegiatan workshop budaya kerja.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dalam bentuk workshop budaya kerja dengan tema “Pengembangan *Growth Mindset* dan *Professional Communication* di Era Digital”. Pemilihan tema tersebut didasari oleh urgensi pembekalan konsep dunia kerja bagi siswa-siswi kelas XII SMKN 22 Jakarta yang akan segera menempuh Praktik Kerja Lapangan (PKL), sehingga mereka memiliki kesiapan saat berinteraksi langsung dengan lingkungan profesional atau dunia kerja.

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis mengenai budaya kerja, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan sikap adaptif, keterampilan komunikasi profesional, serta pola pikir yang terbuka terhadap perubahan di era digital. Dengan demikian, workshop ini diharapkan mampu menjadi bekal praktis yang relevan bagi siswa kelas XII SMKN 22 Jakarta dalam menghadapi tantangan dunia kerja maupun praktik kerja lapangan yang akan dijalani.

Selanjutnya, dalam PkM kali ini, kegiatan diisi oleh dua narasumber akademisi dari bidang Informatika dan Bisnis Digital yang memberikan materi terkait tema tersebut di atas. Kehadiran dua narasumber ini diharapkan dapat menghadirkan perspektif kolaboratif yang komprehensif bagi para siswa. Berikut dokumentasi saat pelaksanaan kegiatan tecermin pada Gambar 1 dibawah ini:



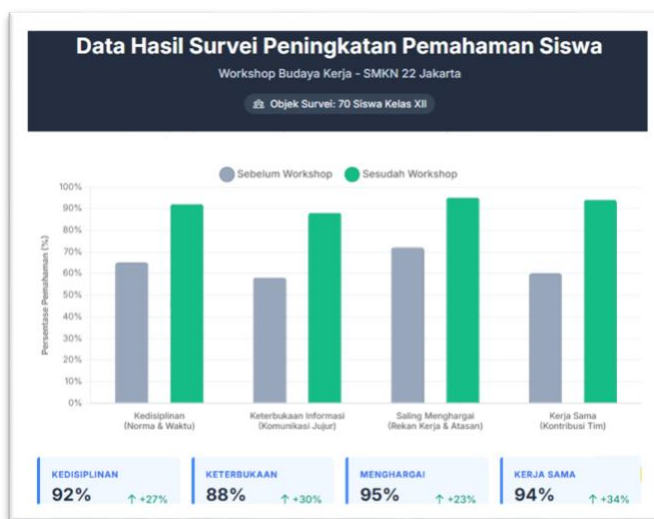
Gambar 1. Penyampaian Materi Workshop oleh Dua Narasumber

Dalam pelaksanaan workshop, materi difokuskan pada internalisasi pola pikir siswa, dari pola pikir tetap (*fixed mindset*) menuju pola pikir bertumbuh (*growth mindset*). Hal ini penting agar siswa mampu memandang tantangan sebagai peluang untuk belajar dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kendala teknis maupun interpersonal di lingkungan kerja baru. Selanjutnya, pengembangan keterampilan komunikasi profesional yang mencakup kedisiplinan dalam dunia kerja, keterbukaan dalam menerima informasi, etika berbicara, kerja sama tim, hingga pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk meningkatkan produktivitas juga menjadi materi dalam kegiatan PkM ini. Pengenalan literasi digital di tempat kerja, khususnya pemanfaatan kecerdasan buatan (*AI tools*) secara beretika, menjadi salah satu submateri yang memicu antusiasme sangat tinggi karena relevansinya dengan tren disrupsi digital saat ini. Penguasaan literasi digital (salah satunya penguasaan AI) menjadi aspek krusial bagi siswa guna membekali mereka dengan kemahiran dalam mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara optimal dalam lingkup profesional [13], [14]

Selanjutnya setelah sesi penyampaian materi, melalui sesi interaktif dan simulasi dunia kerja nyata, para peserta dibekali strategi praktis dalam membangun jejaring (*networking*) yang dibarengi dengan pemberian kuis dan pengisian survey terkait materi yang disampaikan (Gambar 2). Hal ini dilakukan untuk mengukur efektivitas workshop serta mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan tersebut. Lebih lanjut, efektivitas dari program workshop ini diukur menggunakan instrumen evaluasi pre-test dan post-test yang mencakup empat indikator utama budaya kerja yang telah ditetapkan pada metode pelaksanaan. Hasil perbandingan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan tersaji pada Gambar 3.



Gambar 2. Sesi Interaktif dan Pemberian Cenderamata Kepada Siswa Siswi Dengan Nilai Post Test Tertinggi



Gambar 3. Hasil Pre Test dan Post Test Kegiatan Workshop Budaya Kerja

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 70 siswa kelas XII SMKN 22 Jakarta, pelaksanaan "Workshop Budaya Kerja: Pengembangan Growth Mindset dan Professional Communication di Era Digital" menunjukkan dampak positif yang sangat signifikan. Hal ini terlihat pada Gambar 3 di atas, yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta secara menyeluruh pada empat indikator utama budaya kerja pasca-kegiatan. Penanaman materi growth mindset terbukti efektif dalam mengubah paradigma siswa terhadap pentingnya etika profesional dan ketangguhan mental. Hal ini terefleksi pada indikator 'Kedisiplinan' yang mengalami peningkatan dari 65% menjadi 92% (naik 27%), serta indikator 'Saling Menghargai' yang mencapai skor pasca-workshop tertinggi yakni sebesar 95% (naik 23%). Angka ini mengindikasikan bahwa siswa siswi kini menyadari bahwa kepatuhan terhadap norma dan rasa hormat antarkolega serta atasan kerja adalah fondasi utama untuk bertahan dan berkembang di dunia industri.

Selain aspek ketangguhan mental, penguatan keterampilan professional communication di era digital juga memperlihatkan keberhasilan yang luar biasa. Hasil survei mencatat adanya lonjakan pemahaman tertinggi pada indikator 'Kerja Sama', yaitu sebesar 34% (dari 60% menjadi 94%). Sejalan dengan itu, pemahaman peserta terkait 'Keterbukaan Informasi' juga naik signifikan sebesar 30% (dari 58% menjadi 88%). Peningkatan tajam pada kedua indikator komunikasi ini membuktikan bahwa simulasi dunia kerja interaktif yang diberikan mampu mengatasi kecenderungan generasi Z yang sering kali abai terhadap soft skills. Angka ini menunjukkan bahwa siswa siswi kini jauh lebih memahami betapa krusialnya koordinasi tim, keterbukaan informasi, serta kolaborasi yang sehat demi mencapai target perusahaan di tengah disrupsi teknologi. Secara keseluruhan, peningkatan persentase pada keempat indikator tersebut merepresentasikan transformasi kesiapan kerja siswa secara menyeluruh. Kesenjangan antara fokus pada hard skills dan minimnya soft skills yang sebelumnya menjadi permasalahan utama mitra, kini telah berhasil dijembatani melalui kegiatan PkM ini.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan pemahaman siswa terhadap budaya kerja profesional, yang sejalan dengan hasil penelitian Sulaeman et al. (2026), yang menyatakan bahwa pembekalan growth mindset dan kompetensi diri mampu meningkatkan motivasi serta kesiapan siswa menghadapi dunia kerja [15]. Hal ini juga diperkuat oleh Azzahra et al. (2026) yang menekankan pentingnya motivasi dan mindset positif sebagai strategi peningkatan kesiapan karier siswa SMK di era industri 4.0 [16]. Dengan demikian, workshop budaya kerja yang mengangkat tema Pengembangan Growth Mindset dan Professional Communication di Era Digital terbukti relevan dan efektif sebagai bekal praktis bagi siswa kelas XII SMKN 22 Jakarta dalam menghadapi tantangan dunia kerja maupun praktik kerja lapangan, sekaligus mendukung transformasi mereka menjadi tenaga kerja yang adaptif, inovatif, dan siap bersaing di industri saat ini khususnya di era digitalisasi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PkM ini berhasil menanamkan pentingnya pola pikir bertumbuh (*growth mindset*) dan keterampilan komunikasi profesional (*professional communication*) bagi siswa SMKN 22 Jakarta. Peserta kini memahami bahwa kesuksesan di dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh nilai akademik atau kemampuan teknis (*hard skills*), melainkan oleh ketangguhan mental, kesabaran dalam menapaki karier, serta kemampuan untuk terus belajar secara mandiri. Melalui materi komunikasi profesional, siswa mendapatkan pemahaman praktis mengenai etika berkomunikasi di dunia kerja, pentingnya membangun jejaring (*networking*), serta kemampuan *soft skills* lainnya sebagai nilai tambah yang krusial di pasar kerja global. Hasil evaluasi secara kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang luar biasa pada empat indikator utama budaya kerja, dengan lonjakan tertinggi terjadi pada aspek kerja sama tim (naik 34%) dan keterbukaan informasi (naik 30%).

Sebagai rekomendasi keberlanjutan dampak, disarankan agar pihak SMK Negeri 22 Jakarta

mengintegrasikan materi *growth mindset* dan komunikasi profesional ke dalam kurikulum bimbingan konseling karier atau program pembekalan pra-Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara sistematis agar nilai-nilai budaya kerja tertanam secara permanen. Selain itu, pihak sekolah disarankan untuk lebih aktif dalam memfasilitasi forum pertemuan antara siswa dengan alumni atau praktisi industri guna mempraktikkan kemampuan *networking* yang telah dipelajari dalam workshop ini secara riil sebelum mereka lulus. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah menjembatani kesenjangan kemampuan (*skills gap*) antara dunia pendidikan dan dunia industri, sehingga siswa memiliki gambaran yang lebih realistis dan persiapan yang lebih matang untuk bertransisi dari status pelajar menjadi tenaga kerja profesional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Secara khusus, apresiasi diberikan kepada SMKN 22 Jakarta yang telah menyediakan tempat, fasilitas, serta dukungan penuh sehingga workshop budaya kerja dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Universitas LIA dan mitra akademisi yang telah memberikan kontribusi baik berupa dukungan finansial maupun moril. Semoga sinergi ini menjadi langkah nyata dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. A. Muqsith, “IPM dan Cita-Cita Pemerataan Pendidikan,” *Bul. ADALAH*, vol. 4, no. 4, Sep. 2020, doi: 10.15408/adalah.v4i4.17490.
- [2] B. Hermanto, “Perekayasa sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa,” *FOUNDASIA*, vol. 11, Oct. 2020, doi: 10.21831/foundasia.v11i2.26933.
- [3] C. K. Pardosi, E. Limbong, G. E. Sihombing, R. N. Pakpahan, R. Saragih, and S. A. Sibagariang, “Perbandingan Struktur Dan Pendekatan Kurikulum Sma Dan Smk Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21,” *J. Eksplor. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, Apr. 2026, Accessed: Jul. 11, 2026. [Online]. Available: <https://ojs.co.id/1/index.php/jep/article/view/219>
- [4] T. Gunawan and P. H. Pratiwi, “Revitalisasi Pendidikan Vokasi Di Indonesia: Transisi Sekolah Ke Dunia Kerja Melalui Filosofi Pendidikan Moh. Sjafei [Revitalizing Vocational Education In Indonesia: The School-To-Work Transition Through Moh. Sjafei’s Educational Philosophy],” *Polyglot J. Ilm.*, vol. 22, no. 1, pp. 88–119, Jan. 2026, doi: 10.19166/pji.v22i1.10514.
- [5] K. Lazányi and Y. Bilan, “Generetion Z On The Labour Market – Do They Trust Others Within Their Workplace?,” *Pol. J. Manag. Stud.*, vol. 16, no. 1, pp. 78–93, Dec. 2017, doi: 10.17512/pjms.2017.16.1.07.
- [6] N. Diana, S. Tirta, Z. Febrianti, J. Seruni, D. Ophelia, and W. Mangundjaya, “Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Gen Z Dalam Dunia Kerja,” *EZRA Sci. Bull.*, vol. 3, pp. 152–159, Feb. 2025, doi: 10.58526/ezrasciencebulletin.v3i1.226.
- [7] K. Schwab, “The Fourth Industrial Revolution: what it means and how to respond,” World Economic Forum. Accessed: Jul. 11, 2026. [Online]. Available: <https://www.weforum.org/stories/technological-innovation/the-fourth-industrial-revolution-what-it-means-and-how-to-respond/>

- [8] P. K. Putri, “Gen Z Di Dunia Kerja: Kepribadian dan Motivasi Jadi Penentu Produktivitas Kerja,” *Akad. J. Mhs. Ekon. Bisnis*, vol. 4, no. 1, pp. 30–38, Jan. 2024, doi: 10.37481/jmeh.v4i1.650.
- [9] S. Umamy, J. Laili, and S. Saibah, “Peran Motivasi dalam Hubungan Kompetensi dan Keputusan Karir Gen Z,” *J. Ecodemica J. Ekon. Manaj. Dan Bisnis*, vol. 8, pp. 18–26, Apr. 2024, doi: 10.31294/eco.v8i1.21967.
- [10] Nurhadijah, “Studi Tentang Budaya Kerja Pegawai Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Penajam Paser Utara,” vol. 5, no. 1, 2017.
- [11] M. I. Murtadho, R. Y. Rohmah, Z. Jamilah, and M. Furqon, “The Role Of Digital Literacy In Improving Students’ Competence In Digital Era,” *AL-WIJDÂN J. Islam. Educ. Stud.*, vol. 8, no. 2, pp. 253–260, Apr. 2023, doi: 10.58788/alwijdn.v8i2.2328.
- [12] A. W. Hidayat, L. E. Setianingsih, and E. K. H, “Workshop Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Laboratorium di Klinik Pratama Sukaraya,” *J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy. PKM*, vol. 8, no. 11, pp. 5748–5758, Nov. 2025, doi: 10.33024/jkpm.v8i11.22993.
- [13] D. Tuwu, J. Hos, S. Roslan, D. Anggraini, Masrul, and M. Rusli, “Pelatihan Literasi Digital Untuk Mahasiswa di Era Pandemi COVID-19,” *Indones. J. Community Serv.*, vol. 1, no. 1, pp. 43–48, May 2022, doi: 10.47540/ijcs.v1i1.538.
- [14] G. Maulani *et al.*, *Pendidikan di Era Digital*. Sada Kurnia Pustaka, 2024.
- [15] D. Sulaeman, T. Kurnianto, S. Yuniar, A. Khoirunisa, N. Ainun, and R. S. Aulia, “Membangun Growth Mindset Dan Kompetensi Diri Sebagai Bekal Siswa Smkn 5 Pandeglang Menuju Dunia Perkuliahan,” vol. 2, no. 1, 2026.
- [16] M. A. Azzahra, Nabilah, N. S. Abbiyati, and J. Oktora, “Membangun Motivasi dan Mindset Positif Sebagai Strategi Peningkatan Kesiapan Karier Siswa SMK di Era Industri 4.0,” *J. Pengabd. Kpd. Masy. Indones. JUPIKMAS*, vol. 1, no. 2, pp. 289–294, Mar. 2026.